

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa SD Kelas II di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19

Sebrita Mangaria^{a*}

^aUniversitas Pelita Harapan

*sebritamangaria20@gmail.com

ARTICLE INFO

DOI: 10.19166/jkp.v3i2.10505

Article history:

Received:

14 November 2025

Accepted:

26 November 2025

Available online:

28 November 2025

Keywords:

teacher-student interpersonal communication, peer support, learning interest, Covid-19

ABSTRACT

Learning interest of elementary school students during the Covid-19 pandemic has emerged as a new problem at school of XYZ Foundation. The learning interest, especially second grade elementary school students, has decreased as distance learning being implemented. This research seeks to determine whether teacher-student interpersonal communication has an effect on student learning interest, whether peer support has an effect on student learning interest, and whether teacher-student interpersonal communication and peer support simultaneously have an effect on student learning interest of second grade elementary school students at school of XYZ Foundation during the Covid-19 pandemic. This research applied quantitative design with the subjects involved were eighty five second grade elementary school students. Data collection was done using questionnaire in Likert scale. The research results revealed that teacher-student interpersonal communication and peer support variables had positive and significant effect on learning interest of second grade elementary school students with medium category for interpersonal communication (0.049) and low category for peer support (0.035). Simultaneously, interpersonal communication and peer support variables had an effect on student learning interest. The contribution of interpersonal communication was 16.747% and peer support was 8.40% on student learning interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama untuk tiap individu agar mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan. Bahkan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari manusia. Semenjak dini, tiap individu sudah dididik, baik itu oleh orang tua, keluarga dan melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah. Pendidikan sifatnya menjadi absolut untuk kehidupan manusia, baik dalam lingkungan negara, keluarga, dan juga bangsa. Bahkan kemajuan dan juga kemunduran dari sebuah negara ditentukan oleh kemajuan pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan memiliki keterkaitan erat dengan praktek oleh peserta didik dan juga kinerja dari pendidik, dengan demikian kenaikan mutu dari peserta didik didefinisikan sebagai permasalahan pokok untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan yang bermutu menghasilkan keberhasilan dalam pendidikan. Dimana faktor pendukungnya antara lain ialah pendidik, lingkungan pendidikan, peserta didik, kurikulum serta sarana dan prasarana.

Aziz (2019) mendefinisikan pendidikan sebagai hubungan interaksi yang komunikatif yang melibatkan dua komponen, diantaranya ialah pendidik yang berpredikat sebagai seorang yang menyampaikan informasi dan juga peserta didik yang berpredikat sebagai pihak yang menerima informasi. Komunikasi yang dimaksud, adalah Komunikasi Interpersonal, atau pada hekatatnya adalah bentuk komunikasi pribadi. Komunikasi Interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung antara dua pihak yang memudahkan para anggota untuk menerima reaksi dari pihak yang lain dengan bertatap muka, nonverbal ataupun verbal. Komunikasi Interpersonal yang baik dikarakteristikan dengan kecermatan, yaitu memperlihatkan hubungan komunikasi timbal balik yang baik antara pendidik dengan peserta didik, namun bukan sekedar terjadi di ruang kelas saja, melainkan komunikasi interpersonal ini dapat berlangsung di luar ataupun di dalam ruang kelas. Menurut Dermawan (2018) pendidik juga dapat melaksanakan pembelajaran yang baik bilamana mempunyai keterkaitan hubungan interpersonal yang dilaksanakan dengan cara berkomunikasi dengan peserta didik.

Komunikasi mempunyai dampak yang besar terhadap minat belajar peserta didik. Ketika seorang guru dapat menciptakan komunikasi yang efektif, maka akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar sehingga yang merujuk tercipta pembelajaran yang bermakna dan penuh inspirasi bagi para peserta didik maupun guru. Salah satu faktor yang membuat peserta didik tertarik untuk belajar adalah ketika guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi seperti ini lebih mengarah kepada Komunikasi Interpersonal guru. Tiap orang biasanya menganggap bahwa sekolah ialah suatu tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademis yang didominasi oleh salah satu pihak saja, yakni peserta didik mampu mengingat, menalar, berpikir, dan juga melaksanakan diskusi guna memperluas pengetahuan dan juga wawasan, namun sekolah bukan hanya aktivitas rutin akademis di sekolah saja, yakni sekolah juga sebagai tempat untuk bersosial yang berguna untuk peserta didik, yang mana teman memainkan peranan yang berguna. Pada saat peserta didik berada di sekolah dasar, sifat dari timbal-balik tersebut jadi sangat berguna untuk keterkaitan hubungan pertemanan sebaya. Peserta didik berkelompok, bermain, dan membangun pertemanan. Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Sarmin (2017) bahwa peserta didik yang berada di tingkat pendidikan sekolah dasar lebih banyak mempergunakan waktu yang ada untuk bermain dengan sebayanya.

Intensitas dari pertemuan antar peserta didik yang berlangsung di lingkungan sekolah yang besar, mempunyai sumbangan pengaruh yang tinggi pada proses berlangsungnya pendidikan yang kondusif, yang mana teman sebaya dapat memotivasi dan juga menghasilkan suasana yang menyenangkan bilamana ada di dalam ruang kelas. Menurut Sarmin (2017) peserta didik juga menjadi lebih merasakan kenyamanan, bilamana bertanya ataupun belajar

berkenaan dengan materi pembelajaran yang masih belum dimengerti pada teman sejawat yang lainnya. Putri (2017) mengatakan bahwa dukungan teman sebaya juga memiliki peran dalam perkembangan belajar, sehingga dengan siapa siswa bergaul atau berteman bisa berpengaruh terhadap minat belajar. Akan tetapi kedua faktor pendukung untuk proses berlangsungnya suatu peserta didik yang baik, baik itu komunikasi interpersonal pendidik dengan peserta didik, serta dukungan teman sebaya tidak didapatkan dengan maksimal oleh para peserta didik hampir diseluruh dunia, khususnya anak-anak PAUD dan Sekolah Dasar karena harus melaksanakan pembelajaran *online* dari rumah yang diakibatkan oleh penyebaran virus Covid-19. *Social* dan *physical distancing* adalah salah satu cara yang ditegaskan oleh pemerintah guna menuntaskan permasalahan wabah Covid-19, sehingga hampir seluruh sekolah di dunia, begitu juga di Indonesia dialihkan menjadi peserta didik *online* dari rumah.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

Uraian penjelasan yang dikemukakan Sirait (2016) menyebutkan bahwa minat belajar didefinisikan sebagai bentuk dari ketertarikan dari peserta didik, perhatian dan rasa kesenangan berkenaan dengan aktivitas belajar yang diperlihatkan dalam keaktifan, keantusiasan, dan juga partisipasi dalam melaksanakan aktivitas belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan indikator-indikator dari minat belajar oleh Slameto (2010) yang juga digunakan oleh penulis sebagai acuan indikator-indikator pada kuisioner:

- a. Perasaan Senang
Bilamana peserta didik mempunyai keadaan hati yang senang pada suatu subjek pelajaran tertentu, dengan demikian peserta didik tersebut tanpa adanya paksaan, maka akan dengan sendirinya senang dalam belajar, misalnya ialah hadir saat pelajaran senang untuk menjalani proses peserta didik untuk mata pelajaran tersebut, dan juga tidak terdapatnya perasaan yang membosankan.
- b. Keterlibatan Siswa
Rasa tertarik dari seorang individu berkenaan dengan objek tertentu yang menyebabkan seorang individu tersebut tertarik dan senang dalam mengerjakan atau melaksanakan aktivitas dari objek tertentu itu, dalam hal ini misalnya ialah aktif dalam menjawab dan bertanya pertanyaan-pertanyaan dari pendidik dan juga memiliki keaktifan dalam berdiskusi.
- c. Ketertarikan Siswa
Berkenaan dengan dorongan dari peserta didik pada rasa tertarik terhadap pengalaman afektif, kegiatan, orang, dan juga sesuatu benda, misalnya ialah langsung mengerjakan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pendidik dan juga antusiasme dalam melaksanakan pelajaran.
- d. Perhatian Siswa
Perhatian dan juga minat didefinisikan sebagai dua permasalahan yang dirasa tidak memiliki perbedaan dalam kehidupan keseharian, perhatian dari peserta didik didefinisikan sebagai bentuk konsentrasi yang ada pada peserta didik berkenaan dengan pengertian dan juga pengamatan, dengan tidak memperhatikan aktivitas yang lainnya. Pebelajar mempunyai perhatian dan juga minat terhadap objek tertentu, dengan demikian peserta didik itu sendiri akan memfokuskan terhadap objek tersebut, misalnya ialah mencatat materi pelajaran dan juga menyimak uraian penjelasan yang dibawakan oleh guru.

Komunikasi Interpersonal Guru Siswa

Menurut DeVito (2013) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. menurut DeVito (2013) komunikasi interpersonal yang efektif mempunyai beberapa indikator yang juga digunakan oleh penulis sebagai indikator dalam pembuatan kuisioner:

- a. Keterbukaan (*openness*)
Keterbukaan (*openness*) didefinisikan sebagai suatu kemauan atau keinginan guna memberikan tanggap berkenaan dengan informasi yang didapatkan dalam berlangsungnya keterkaitan hubungan interpersonal dengan senang hati. Keterbukaan (*openness*) memberikan sumbangan pengaruh untuk terbentuknya keterkaitan hubungan interpersonal yang sifatnya efektif.
- b. Empati (*Empathy*)
Empati (*empathy*) didefinisikan sebagai bentuk merasakan atau memahami berkenaan dengan apa yang dirasakan atau dialami oleh pihak yang lainnya ataupun proses pada saat seorang individu tersebut memahami dan juga meerasakan perasaan pihak yang lainnya serta mengerti apa yang selanjutnya dilaksanakan, yakni berkomunikasi rasa peka tersebut sampai dengan memperlihatkan apa yang benar-benar dialami oleh pihak yang lainnya.
- c. Dukungan (*supportiveness*)
Dukungan (*supportiveness*) didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sifatnya terbuka guna memperkuat ataupun mendukung supaya berlangsungnya komunikasi berjalan dengan efektif. Sikap yang supportif didefinisikan sebagai suatu sikap yang meminimalisir sikap yang defense dalam melaksanakan proses komunikasi.
- d. Rasa Positif (*positiveness*)
Rasa positif (*positiveness*) didefinisikan sebagai suatu perasaan yang positif berkenaan dengan diri mereka sendiri, keterampilan dalam menstimulusnya agar terlibat aktif dalam keikutsertaanya serta keterampilan dalam membangun keadaan hubungan komunikasi yang kondusif agar proses hubungan interaksi berjalan dengan baik.
- e. Kesetaraan (*equality*)
Kesetaraan (*equality*) didefinisikan sebagai pengakuan yang berasal dari dua pihak yang saling memiliki, menghargai dan berguna untuk diberikan.

Dukungan Teman Sebaya

Solomon (2004) mendefinisikan bahwa dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan. Dukungan teman sebaya terdiri atas tiga aspek, yang juga digunakan penulis sebagai indikator dalam kuisioner:

- a. Dukungan Emosional
Aspek dukungan emosional mencakup kesediaan dari seorang individu tertentu guna mendoorng individu yang lain yang berlandaskan terhadap emosional, untuk memberikan dukungan hiburan, memberikan rasa perhatian dan juga rasa kedekatan.
- b. Dukungan Instrumental
Dukungan instrumental didefinisikan sebagai bentuk dukungan yang nyata, misalnya ialah merawat teman yang sakit dan juga meminjam uang. Tidak hanya itu, dukungan instrumental ini juga bisa menjadikan seorang individu tertentu memulihkan dan juga mempertahankan kondisi kesehatan, misalnya ialah memberikan makanan yang sehat.
- c. Dukungan Informasi

Aspek dukungan informasi merujuk terhadap pemberian atau penyediaan dukungan yang berbentuk umpan balik (*feedback*), saran dan juga informasi yang diperlukan individu yang lain guna menuntaskan permasalahan yang ada.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mencari tahu arah serta metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, yaitu menggunakan angket yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD yang masuk kategori anak usia dini di sekolah naungan Yayasan XYZ cabang Jakarta, Cianjur, Kubu Raya dan Banjarmasin. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan satuan sampling adalah *total quota sampling*, adalah teknik mengambil jumlah sampel sebanyak jumlah yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti memilih sampel penelitian yaitu delapan puluh lima siswa SD Kelas dua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Normalitas

Uji normalitas pada variabel bebas yaitu minat belajar siswa dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), didapatkan besarnya nilai signifikansi 0,262 yang lebih besar dari alpha (0,05) hasil tersebut menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Untuk hasil uji linearitas pada variabel X1 terhadap variabel Y diperoleh nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel komunikasi interpersonal guru siswa dan minat belajar siswa terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas pada variabel X2 terhadap variabel Y diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan teman sebaya dan minat belajar siswa terdapat hubungan yang linear.

Uji Multikolinearitas

Diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Diperoleh bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 8,631 + 0,462X_1 + 0,270X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 8,631, hal ini menunjukkan apabila variabel komunikasi interpersonal guru dan teman sebaya, jika dianggap konstan (0), maka minat belajar siswa adalah 8,631.

- b. Koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal guru (x_1) sebesar 0,462. Hal ini berarti setiap kenaikan komunikasi interpersonal guru sebesar 1 satuan akan menaikkan minat belajar siswa sebesar 0,462 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel teman sebaya (x_2) sebesar 0,270. Hal ini berarti setiap kenaikan teman sebaya sebesar 1 satuan akan menaikkan minat belajar siswa sebesar 0,270 satuan.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Siswa (X_1) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Diketahui bahwa komunikasi interpersonal guru mempunyai nilai $t_{hitung} = 3,693 > t_{tabel} = 1,989$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_{a1}) yang berbunyi: "Komunikasi Interpersonal guru-siswa berpengaruh terhadap minat belajar siswa," diterima. Variabel komunikasi interpersonal guru siswa dengan minat belajar diperoleh koefisien korelasi $r = 0,449$; $p = 0,000$ ($p < 0,050$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal guru siswa dengan minat belajar, artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal guru siswa individu maka semakin tinggi pula minat belajar, begitupun sebaliknya. Dengan besar sumbangan pengaruh variabel komunikasi interpersonal guru-siswa terhadap minat belajar sebesar 16,747 %. Dari hasil analisis korelasi didapatkan korelasi antara komunikasi interpersonal guru siswa dengan minat belajar adalah 0,449. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang 'sedang' antara komunikasi interpersonal guru siswa dengan Minat Belajar.

Pengaruh Dukungan Teman Sebaya (X_2) terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Dapat diketahui bahwa teman sebaya mempunyai nilai $t_{hitung} = 2,335 > t_{tabel} = 1,989$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_{a2}) yang berbunyi: "dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar siswa ", diterima. variabel dukungan teman sebaya dengan minat belajar siswa diperoleh koefisien korelasi $r = 0,356$; $p = 0,000$ ($p < 0,050$), maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan minat belajar siswa, artinya semakin tinggi teman sebaya individu maka semakin tinggi pula minat belajar siswa, begitupun sebaliknya. Dengan besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dukungan teman sebaya sebesar 8,40%. Dari hasil analisis korelasi didapatkan korelasi antara teman sebaya dengan minat belajar siswa adalah 0,356. Hal ini menunjukkan hubungan yang "rendah" antara teman sebaya dengan minat belajar siswa.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa (X_1) dan Dukungan Teman Sebaya (X_2) secara bersama-sama terhadap Minat Belajar Siswa (Y)

Diperoleh F hitung sebesar 13,746, dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel bebas, yaitu komunikasi interpersonal dan dukungan teman sebaya, secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat belajar siswa SD kelas dua. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, menunjukkan besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,233. Koefisien determinasi berarti kemampuan variabel independen (komunikasi interpersonal guru dan teman sebaya) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (minat belajar siswa) sebesar 23,3% sisanya 76,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang dianalisis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal guru siswa memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa SD kelas dua di sekolah-sekolah naungan Yayasan XYZ di masa Pandemi *Covid-19*. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,049, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara Komunikasi interpersonal guru siswa dan minat belajar siswa dengan kategori hubungan yang sedang, dengan besar sumbangan efektif adalah 16,747%.
2. Dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa SD kelas dua di sekolah-sekolah naungan Yayasan XYZ di masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi (r hitung), maka nilai r hitung sebesar 0,0356, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dan minat belajar siswa dengan kategori hubungan yang rendah, dengan besar sumbangan efektif adalah 8,40% .
3. Nilai $F_{hitung} 13,746 > 3,11 F_{tabel}$ dan signifikan untuk komunikasi interpersonal guru dan teman sebaya, adalah 0,000 atau kurang dari 0,05. Jadi model regresi komunikasi interpersonal guru dan teman sebaya, secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap minat belajar siswa SD kelas dua di sekolah naungan Yayasan XYZ.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang dijadikan sebagai saran, baik untuk kepala sekolah, guru, pihak edukasi Yayasan XYZ, maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Bagi kepala sekolah, guru dan pihak edukasi Yayasan XYZ bersama dengan XYZ *Learning Center* dapat memikirkan strategi yang baik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal guru di masa pandemi ini. Khususnya karena keterbatasan guru tidak dapat berjumpa langsung dengan siswa, sehingga komunikasi interpersonal yang baik, yaitu ketika komunikator (guru) mengetahui tanggapan komunikan (siswa) ketika itu juga atau interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat baik verbal dan nonverbal yang saling berbalasan, tidak terjadi dengan maksimal karena pembelajaran secara online yang membatasinya.
2. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan dukungan teman sebaya memberikan sumbangan terhadap minat belajar siswa sebesar 24.87%. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meneliti variabel lainnya yang sekiranya juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, seperti variabel peran orang tua, dll, sehingga meskipun adanya kekurangan maupun hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan daring, bisa diantisipasi ataupun dicarikan solusi penyelesaian untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.
3. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan, sehingga terkesan buru-buru. Harapan penulis, agar penelitian berikutnya, lebih dipersiapkan, seperti dengan mempersiapkannya dari jauh-jauh hari, sehingga kalaupun ada perubahan mendadak seperti yang dirasakan penulis akibat penyebaran virus korona, persiapan dan penelitian tetap berjalan dengan baik.
4. Penelitian ini hanya fokus pada penilaian dari perspektif peserta didik. Alangkah baiknya jika penelitian berikutnya juga menyertakan atau melibatkan guru, bahkan orang tua sebagai subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur penelitian tambahan selain kuisioner atau angket, tetapi bisa dengan wawancara dan observasi.

REFERENSI

- Aziz, J. A. (2019). "Komunikasi interpersonal guru dan minat belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), 149–165 <https://media.neliti.com/media/publications/316587-komunikasi-interpersonal-guru-dan-minat-ff3f6c33.pdf>
- Dermawan, A. A. (2018). Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Swasta Al-Hikmah Marelان (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan). <http://repository.uinsu.ac.id/5140/>
- DeVito, J. A. (2013). *The interpersonal communication book*. United States of America: Pearson Education.
- Putri, A. F. E., & Febri, A. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. Artikel Skripsi, 5.
- Sarmin, S. (2017). Konselor sebaya: Pemberdayaan teman sebaya dalam sekolah guna menanggulangi pengaruh negatif lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 102–112.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/750>
- Slameto, B. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, M. R. (2004). *Consumer behaviour: Buying, having & being*. Engelwood Cliff. New Jersey: Pearson-Prentice Hall.